

# **Pengaruh Media Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Napza Pada Remaja di SMK Negeri 1 Samarinda**

<sup>1</sup> *Juwita Anggraeni*

<sup>2</sup> *Annisa Nurrachmawati*

<sup>2</sup> *Nur Rohmah*

<sup>1,2,3</sup>*Promosi Kesehatan, Kesehatan Masyarakat , Universitas Mulawarman, Kota Samarinda*

## **Alamat Korespondensi:**

Nama Koresponden: Juwita Anggraeni

Bagian/area kepakaran penulis

Institusi penulis: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

No.Hp / telfn: 085849071800

Email: *juwitaanggrni@gmail.com*

## ABSTRAK

Ancaman penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang menjadi fenomena global dan merupakan ancaman kemanusiaan dan kesehatan. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja yaitu sosialisasi kepada setiap sekolah terkait bahaya narkoba seiring dengan perkembangan teknologi. TikTok menjadi salah satu media sosial yang populer dan diunduh sebanyak 300 juta pengguna, sehingga TikTok dapat menyebarkan informasi tentang NAPZA melalui internet yang terhubung dengan berbagai aplikasi media sosial.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media melalui TikTok terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya NAPZA pada remaja di SMK Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimental dengan desain time series design dan dilakukan dua kali post-test. Sampel sebanyak 66 siswa diperoleh dengan teknik purposive sampling melalui kriteria seperti umur, jurusan, ketersediaan smartphone dan kuota. Variabel pengetahuan dianalisa menggunakan uji friedman. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada saat pre-test, post-test I, post-test II ( $p$ -value  $<0.01$ ), serta terdapat perbedaan post-test I sebesar 11.11 dan post-test II sebesar 10.67 maka artinya ada perbedaan antara hasil untuk pre-test, post-test I dan post-test II sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video TikTok terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya NAPZA pada remaja di SMK Negeri 1 Samarinda. Disimpulkan media video TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait bahaya NAPZA, disarankan bagi sekolah dan instansi terkait penegahan NAPZA dapat membuat akun TikTok dengan mengupload berbagai konten tentang NAPZA atau pesan kesehatan lainnya dan seluruh siswa wajib mengikuti akun tersebut.

**Kata kunci : Video Tiktok; NAPZA; Pengetahuan; Media; Remaja**

## ABSTRACT

*The threat of drugs abuse becomes a global attention and is a threat to humanity and health. The prevention of drug abuse among adolescent should be precedence. This effort would be more effective if using social media such as TikTok. The study aim was to examine the influence of TikTok media to increase students knowledge of drugs dangers in SMK Negeri 1 Samarinda. This study used a quasi-experimental approach with a time series design and two post-tests. The sample of the 66 students was obtained using purposive sampling technique criteria such as age, major, smartphone availability and quota. Knowledge variables was analyzed using the friedman test. The average score of knowledge before and after the intervention at pre-test, post-test I, post-test II ( $p$ -value  $<0.01$ ), and there is a difference in post-test I of 11.11 and post-test II of 10.67, which means there is a difference between the results of the first post-test and the second post-test, and thus it showed that there has been an increased knowledge of drugs dangers to students in SMK Negeri 1 Samarinda. The TikTok video is effective in increasing students' knowledge. It is suggested that the school could create a TikTok account to upload some of the content of education such as the impact of drugs, so that parties related to drug prevention can create a TikTok account by uploading various content about drugs or other health messages and all students are required to follow this account.*

**Keywords: Tiktok Videos; Drugs; Knowledge; Media; Adolescent**

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika merupakan suatu tindakan pelanggaran yang mengancam pelajar yang berada pada usia remaja terkait keselamatan fisik dan jiwa, diawali dengan menganggap menggunakan narkotika adalah sesuatu yang elegan sehingga meningkatnya rasa ketagihan serta tingkat ingin mencoba para remaja (Suhartini dkk., 2020). Sangat dikhawatirkan dengan adanya peredaran dan penyalahgunaan narkotika dibuktikan pada tahun 2020 tersebar narkotika jenis baru di berbagai negara dan dunia sebanyak 889 (Pusat Penelitian, Data, dan Informasi, 2020) Berdasarkan data *World Drugs Reports* 2018 yang diterbitkan UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) menyebutkan sebanyak 275 juta atau 5,6% penduduk dunia dengan rentang usia 15-64 tahun sebagai penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) (Pusat Penelitian, Data, dan Informasi, 2019).

Berdasarkan laporan UNODC tahun 2019 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat kedelapan sebagai negara yang melakukan penyitaan narkotika terbanyak yaitu sekitar sebanyak 18,53 ribu kilogram dan meningkat sebesar 52,64% pada tahun sebelumnya (United Nations Office on Drugs and Crime, 2021). Bidang P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan

Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) BNN (Badan Narkotika Nasional) mengatakan bahwa penyalahgunaan narkotika di Indonesia tahun 2017 sebesar 3.376.115 orang (Pusat Penelitian, Data, dan Informasi, 2019).

Infografis hasil survei prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia tahun 2019 menyebutkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan setahun terakhir memakai narkotika sebesar 6,80% adalah SMP/MTs sederajat, sebesar 57,40% adalah SMA/ sederajat, dan sebesar 35,80% adalah perguruan tinggi (Pusat Penelitian, Data, dan Informasi, 2020b). Masa remaja dengan rentang usia 10 - 24 tahun terjadi perubahan yang sangat pesat seperti ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosional dalam mencari identitas diri, dalam pencarian identitas diri remaja sering salah dalam bergaul sehingga banyak terjadi hal yang sesuai dari norma yang berada di masyarakat, seperti perkelahian, minum-minuman keras, dan narkotika (Diananda, 2018).

Mengidentifikasi kandungan narkotika secara dini dengan metode pemeriksaan urine merupakan deteksi dini narkotika pada remaja yang dilakukan diprovinsi Kalimantan Timur tahun 2021. Berdasarkan data BNN RI provinsi Kalimantan Timur menduduki peringkat

keempat sebagai wilayah terindikasi positif sebesar 56 orang yang positif menggunakan narkoba (Pusat Penelitian, Data, dan Informasi, 2021). Berdasarkan data rekapitulasi oleh BNNK Samarinda tahun 2019 menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 232 orang pecandu narkoba dengan kategori usia 16 – 18 tahun sebanyak 40 orang (Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda, 2020).

Database klien rawat jalan BNNK Samarinda tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat pada beberapa kecamatan yang terkonfirmasi penyalahgunaan tertinggi yaitu Samarinda Ulu sebanyak 16 orang, Sungai Pinang sebanyak 16 orang, dan Sungai Kunjang sebanyak 14 orang. Terdapat beberapa kelurahan yang terkonfirmasi penyalahgunaan tertinggi yaitu Dadi Mulya sebanyak 6 orang, Sungai Pinang Luar sebanyak 5 orang, dan Temindung Permai sebanyak 4 orang. Remaja terutama pelajar ditingkat SMK merupakan salah satu kelompok yang berisiko untuk menjadi pecandu narkoba, di wilayah kelurahan Dadi Mulya berdasarkan data diatas terdapat 1 sekolah SMA/ sederajat yaitu SMK Negeri 1 Samarinda.

Penyebaran narkoba dikalangan pelajar dapat dicegah dan menjadi tanggung jawab bersama, terdapat tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan

untuk mencegah penyalahgunaan narkoba melalui yaitu primer atau sebelum penyalahgunaan terjadi sehingga diperlukan penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba dan melakukan kegiatan terkait pemberian informasi melalui beragam materi KIE dengan sasaran remaja, sekunder atau saat penggunaan sudah terjadi serta diperlukan upaya penyembuhan terdapat fase penerimaan awal, fase detoksifikasi serta terapi komplikasi medik dan tersier atau merehabilitasi dan proses penyembuhan terdapat fase stabilisasi dan fase sosialisasi dalam masyarakat (Ester dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian Fuadah (2019) mengatakan bahwa hasil wawancara dengan BNNK Cirebon tahun 2019 mengatakan bahwa Sosialisasi merupakan strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia menyebutkan bahwa media yang dianggap paling tepat untuk usia dibawah 25 tahun dalam menyampaikan program pencegahan narkoba adalah media sosial sebesar 54,30% (Pusat Penelitian, Data, dan Informasi, 2020a). Sehingga *TikTok* dapat penyebaran informasi tentang NAPZA melalui internet yang terhubung dengan berbagai aplikasi media sosial.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Samarinda. Alasan memilih penelitian di SMK Negeri 1 Samarinda karena belum terdapat penelitian serupa sebelumnya, merupakan salah satu SMA/Sederajat yang berada pada kecamatan dan kelurahan tertinggi pengguna narkoba diwilayah Samarinda yaitu kecamatan Samarinda Ulu, kelurahan Dadi Mulya dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yaitu bagian TU (Tata Usaha) SMK Negeri 1 Samarinda mengatakan bahwa siswa dan siswi 100% menggunakan smartphone pasca pembelajaran online pandemi COVID-19.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media *TikTok* terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya NAPZA pada remaja SMK Negeri 1 Samarinda sebelum pemberian edukasi melalui pre-test dan post-test pertama, pre-test dan post-test kedua, serta post-test pertama dan post-test kedua media *TikTok*.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian terletak di SMK Negeri 1 Samarinda Jl. Pahlawan No. 04 Kelurahan Dadi Mulya Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Samarinda

kelas X dengan enam kelas bidang studi keahlian yang seluruhnya berjumlah 437 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 437 siswa maka,  $15\% \times 437 = 66$ , jadi sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 66 subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan *time series design*, teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan cara proporsi, yaitu pengambilan sampel dari setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing strata. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini diawali dengan penentuan jika signifikan  $<0,05$  maka tidak terjadi peningkatan yang signifikan berarti data tidak berdistribusi normal menggunakan uji friedman, dan jika signifikansi  $>0,05$  maka tidak terjadi peningkatan yang signifikan berarti data berdistribusi normal menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui peningkatan sebelum dan sesudah intervensi

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa remaja pada penelitian ini memiliki studi keahlian bidang akuntansi sebanyak 109 orang, bidang administrasi perkantoran sebanyak 74 orang, bidang pemasaran sebanyak 106 orang, bidang pariwisata/usaha perjalanan wisata sebanyak 75 orang, bidang multimedia sebanyak 37 orang, dan bidang teknik informasi, teknik komputer, dan jaringan sebanyak 36 orang.

Berdasarkan Tabel 2, jenis kelamin remaja pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (81.8%), jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (18,2%), Berdasarkan alamat terdapat remaja yang beralamat di kelurahan Air Putih sebanyak 13 orang (19.7%), kelurahan Bugis sebanyak 6 orang (9.1%), kelurahan Jawa sebanyak 6 orang (9.1%), kelurahan Karang Asam sebanyak 5 orang (7.6%), kelurahan Loa Bakung sebanyak 13 orang (19.7%), kelurahan Sidodadi sebanyak 13 orang (19.7%), kelurahan Teluk Lerong Ilir sebanyak 6 orang (9.1%), dan kelurahan Temindung sebanyak 4 orang (6.1%),

Berdasarkan tabel 3, distribusi hasil pre-test dan post test pengetahuan terkait NAPZA dapat diketahui bahwa pada pre-test mayoritas pengetahuan yang diketahui remaja adalah mengenai kepanjangan dari

NAPZA yaitu sebanyak 66 orang (100%) sedangkan pengetahuan yang paling sedikit diketahui adalah mengenai terminologi yaitu sebanyak 23 orang (34.8%) menjawab salah, pada saat post-test pertama pengetahuan paling tinggi terdapat pada pertanyaan mengenai dampak psikis NAPZA yaitu dari 30 orang (45.5%) menjadi sebanyak 66 orang (100.0%) menjawab benar, dan pada saat *post-test* kedua pengetahuan paling rendah terdapat pada pertanyaan mengenai terminologi NAPZA yaitu dari 66 orang (100.0%) menjadi sebanyak 54 orang (81.8%).

Peningkatan pengetahuan pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi media video *TikTok* sebesar 8.03 kemudian setelah dilakukan intervensi media video *TikTok* selama dua minggu setelah intervensi terakhir sebesar 11.11 dan dilakukan intervensi media video *TikTok* selama empat minggu setelah intervensi terakhir sebesar 10.67 dengan P value yang diperoleh sebesar  $0.01 > \alpha$  (0,05).

## PEMBAHASAN

### **Peningkatan Pre-Test dan Post-Test 1 Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Video TikTok**

Berdasarkan hasil penelitian, pada saat pre-test sebesar (45.5%) remaja menjawab benar, setelah diberikan

intervensi video TikTok terjadi peningkatan post-test pertama yaitu sebesar (100%) remaja menjawab benar. Diketahui dari hasil penelitian pada saat pre-test pengetahuan yang paling banyak diketahui oleh remaja adalah kepanjangan dari NAPZA yaitu sebanyak (100%) menjawab benar.

Hal ini dikarenakan remaja pernah mendapatkan penyuluhan terkait NAPZA dalam rangka hari tanpa tembakau sedunia dan mendapatkan informasi tentang kepanjangan NAPZA oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Pengetahuan terendah yang diketahui oleh remaja pada saat pre-test adalah jumlah golongan narkotika yaitu sebanyak (65.2%) menjawab salah. Mayoritas remaja menganggap bahwa golongan narkotika dan psikotropika tidak memiliki perbedaan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia dijelaskan bahwa narkotika dibagi menjadi tiga golongan sebagaimana terdapat pada UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dan telah di atur dalam UU Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika yang menjelaskan bahwa golongan psikotropika dibagi menjadi empat golongan (BNNP Jawa Timur, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fuad dkk (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan terhadap pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA melalui media video terhadap perubahan pengetahuan remaja kelas X di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta (Fuad dkk., 2017).

### **Peningkatan Pre-Test dan Post-Test 2 Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Video TikTok**

Diketahui dari hasil penelitian pada saat post-test kedua pengetahuan yang paling banyak diketahui oleh remaja adalah dampak pengguna narkoba terhadap prestasi disekolah yaitu dari sebesar (100%) menjadi tetap sama yaitu sebesar (100%). Hal ini dikarenakan sebelumnya para remaja telah melihat informasi melalui media iklan yaitu papan reklame (billboard) yang berada di pinggir jalan pada beberapa daerah di kota Samarinda.

Adanya informasi yang telah didapatkan remaja melalui papan reklame (billboard) maka informasi yang diperoleh remaja semakin lebih efektif hal ini disebabkan media yang digunakan saat penelitian berlangsung yaitu intervensi dengan memanfaatkan media video TikTok, sehingga remaja menggunakan alat inderanya dalam menerima informasi kesehatan dengan baik dan jelas (Burhanto & Putra, 2018).

Pengetahuan terendah yang diketahui oleh remaja pada saat post-test kedua

adalah akibat pemakaian narkoba menyebabkan risiko tertular penyakit hepatitis B dan HIV sebesar (25,8%) yang menjawab salah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak narkoba melalui jarum suntik yang tidak steril, remaja cenderung hanya mengetahui cara penularan melalui hubungan seksual.

Penularan penyakit HIV/AIDS para pecandu narkotik suntik diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya pemakaian narkoba suntik yang tidak steril serta pemakaian secara bergantian, dan kurangnya pengetahuan (Marni dkk., 2018).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa perilaku beresiko tertular HIV/AIDS dan penggunaan narkoba suntik dimulai saat remaja usia 13-14 tahun (Marni & Ratnasari, 2019)

### **Peningkatan Post-Test 1 dan Post-Test 2 Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Video TikTok**

Berdasarkan hasil penelitian, pada saat post-test pertama sebesar (87.9%) remaja menjawab benar, setelah diberikan intervensi video TikTok terjadi penurunan pada post-test kedua yaitu sebesar (81.8%) remaja menjawab benar. Penurunan nilai pada hasil evaluasi (post test 2) dapat disebabkan oleh daya ingat subjek

penelitian (Afifaturrohma & Purnasari, 2020). Menurut Lestari (2015) menyatakan terjadi penurunan nilai pengetahuan dan sikap pada post test 2 setelah 14 hari penyuluhan, dengan salah satu penyebabnya adalah daya ingat (Lestari, 2015). Sejalan dengan penelitian Irnani & Sinaga (2017) yang menyatakan bahwa post test kedua yang dilakukan satu bulan setelah post test pertama mengalami penurunan persentase jawaban yang benar (Irnani & Sinaga, 2017).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam waktu dua minggu setelah intervensi terakhir pengujian ini memperoleh hasil rata – rata nilai peningkatan post-test I yaitu 2.67. Dalam waktu empat minggu terhitung mulai dari intervensi terakhir pengujian ini memperoleh hasil rata – rata nilai peningkatan post-test II yaitu 2.28. Dan pada hasil pengetahuan pre-test I pengujian ini memperoleh hasil rata – rata yaitu 1.05 dan post-test II yaitu 2.28 sehingga terjadi penurunan terkait post-test I dan post-test II sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video TikTok terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya NAPZA pada remaja di SMK Negeri 1 Samarinda.

Adapun saran dari penelitian ini adalah bahwa Pihak sekolah membuat akun *TikTok* atas nama SMK Negeri 1 Samarinda dengan mengupload beberapa konten yaitu edukasi kesehatan seperti dampak NAPZA, akun ini nantinya wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK Negeri 1 Samarinda dengan adanya akun ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait pesan yang disampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifaturrohma, E., & Purnasari, G. (2020). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01 Jember. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 1(2), 34. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v1i2.9403>
- Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. (2020). Rekap Rehabilitasi 2019. *Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda*. <https://samarindakota.bnn.go.id/rekap-rehabilitasi-2019/>
- BNNP Jawa Timur. (2021). *Mengenal Perbedaan Narkotika dan Psicotropika: Undang-Undang yang Mengatur, serta Penggolongannya*. <https://jatim.bnn.go.id/mengenal-perbedaan-narkotika-psicotropika-undang-undang-mengatur-serta-penggolongannya/>
- Burhanto, & Putra, T. Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Narkoba dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Siswa SMPN 1 Loa Janan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 132–140. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/173>
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/20/0>
- Ester, J., Manullang, H., & Debora. (2021). Aspek Hukum Pidana Dampak Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/333>
- Fuad, S., Cristin, W., & Suwarsi. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadappengetahuan Bahaya Napza Pada Remaja Kelas X Man Maguwoharjo Yogyakarta. *Keperawatan Respati Yogyakarta*, 2. <https://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/114/52>
- Irnani, H., & Sinaga, T. (2017). *Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Praktik Gizi Seimbang dan Status Gizi di SDN Paringin 2*

- Kalimantan Selatan*. [Institut Pertanian Bogor]. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/89718>
- Lestari, S. A. W. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [http://eprints.ums.ac.id/39433/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/39433/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Marni, Nurtanti, S., Handayani, S., Ratnasari, N. Y., & Susanto, T. (2018). The Lived Experience of Women with HIV/AIDS: A Qualitative Study. *International Journal of Caring Sciences*, 11(3), 1475. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/89807/F.Kep\\_Jurnal\\_Tantut\\_S\\_The\\_Lived\\_Experience\\_of\\_Women.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/89807/F.Kep_Jurnal_Tantut_S_The_Lived_Experience_of_Women.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Marni, & Ratnasari, N. Y. (2019). Hubungan Perilaku Beresiko Tertular HIV pada Remaja dengan Pengetahuan Pencegahan HIV / AIDS di Wonogiri. *Journal Stikespku*, 17(1), 38–45. <https://ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/359>
- Pusat Penelitian, Data, dan I. (2019). Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Pusat Penelitian, Data, dan I. (2020a). *Infografis Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2021/01/Infografis-Survei-Prevalensi-Penyalahgunaan-Narkoba-Tahun-2019.pdf>
- Pusat Penelitian, Data, dan I. (2020b, April). Rapat Pembuatan Buku Indonesia Drugs Report Tahap I Tahun 2020. *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. <https://puslitdatin.bnn.go.id/rapat-pembuatan-buku-indonesia-drugs-report-tahap-tahun/>
- Pusat Penelitian, Data, dan I. (2021). *Indonesia Drugs Report 2021*. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2020/10/IDR-2021.pdf>
- Suhartini, E., Aprianti, D., & Yumarni, A. (2020). Pencegahan Dan Penanggulangan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kota

Bogor Dihubungkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 182.  
<https://doi.org/10.30997/jsh.v11i2.3112>

United Nations Office on Drugs and Crime. (2021). *Indonesia Masuk Daftar 10 Negara Paling Banyak Sita Narkoba Jenis Sabu-sabu*. Databoks.Co.Id.  
[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/11/indonesia-masuk-daftar-10-negara-paling-banyak-sita-narkoba-jenis-sabu-sabu#:~:text=Laporan Kantor PBB Urusan Obat,kilogram \(kg\) sepanjang 2019.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/11/indonesia-masuk-daftar-10-negara-paling-banyak-sita-narkoba-jenis-sabu-sabu#:~:text=Laporan Kantor PBB Urusan Obat,kilogram (kg) sepanjang 2019.)

**Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa**

Bidang studi keahlian	Kelas X		Jumlah
	L	P	
Akuntansi	24	85	109
Administrasi Perkantoran	13	61	74
Pemasaran	39	67	106
Pariwisata/ Usaha Perjalanan Wisata	22	53	75
Multimedia	21	16	37
Teknik Informasi, Teknik Komputer, dan Jaringan	31	5	36

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian**

Karakteristik Responden	Jumlah N = 66	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	54	81.8
Laki-Laki	12	18.2
<b>Alamat</b>		
Kelurahan Air Putih	13	19.7
Kelurahan Bugis	6	9.1
Kelurahan Jawa	6	9.1
Kelurahan Karang Asam	5	7.6
Kelurahan Loa Bakung	13	19.7
Kelurahan Sidodadi	13	19.7
Kelurahan Teluk Lerong Ilir	6	9.1
Kelurahan Temindung	4	6.1
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dan Post -Test Pengetahuan Terkait NAPZA**

No	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test 1		Post-Test 2	
		Benar N(%)	Salah N(%)	Benar N(%)	Salah N(%)	Benar N(%)	Salah N(%)
1.	NAPZA kepanjangan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropia, Zat adiktif	66 (100.0)	0 (0)	66 (100.0)	0 (0)	54 (81.8)	12 (18.2)
2.	Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman dapat menyebabkan penurunan kesadaran	45 (68.2)	21 (31.8)	58 (87.9)	8 (12.1)	55 (83.3)	11 (16.7)
3.	Psikotropia adalah zat atau obat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku	61 (92.4)	5 (7.6)	66 (100.0)	0 (0)	62 (93.9)	4 (6.1)

No	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test 1		Post-Test 2	
		Benar N(%)	Salah N(%)	Benar N(%)	Salah N(%)	Benar N(%)	Salah N(%)
4.	Narkotika terbagi menjadi 4 golongan	23 (34.8)	43 (65.2)	60 (90.9)	6 (9.1)	60 (90.9)	6 (9.1)
5.	Akibat pemakaian jarum suntik secara bergantian, pengguna narkoba berisiko tertular penyakit hepatitis B, dan HIV ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> )	28 (42.4)	38 (57.6)	52 (78.8)	14 (21.2)	49 (74.2)	17 (25.8)
6.	Pemakaian jarum suntik bekas dan secara bergantian adalah penyalahgunaan yang fatal bagi pengguna narkoba	50 (75.8)	16 (24.2)	56 (84.4)	10 (15.2)	56 (84.4)	10 (15.2)
7.	Dampak psikis mengkonsumsi NAPZA ditandai dengan rasa gelisah dan menyakiti diri sendiri dengan luka sayatan di tangan	59 (89.4)	7 (10.6)	66 (100.0)	0 (0)	66 (100.0)	0 (0)
8.	Seseorang cenderung memakai pakaian yang tidak rapi dan kotor	30 (45.5)	36 (54.5)	66 (100.0)	0 (0)	66 (100.0)	0 (0)
9.	Hilangnya kepercayaan diri adalah jenis gangguan pada psikis akibat penyalahgunaan NAPZA	33 (50.0)	33 (50.0)	60 (90.9)	6 (9.1)	60 (90.9)	6 (9.1)
10.	Dampak penggunaan narkoba berhubungan dengan sulit berkonsentrasi dan menurunnya prestasi di sekolah	63 (95.5)	3 (4.5)	66 (100.0)	0 (0)	66 (100.0)	0 (0)
11.	Meningkatnya kenakalan remaja bukan disebabkan oleh penggunaan narkoba	27 (40.9)	39 (59.1)	59 (89.4)	7 (10.6)	56 (84.8)	10 (15.2)
12.	Meningkatnya kecelakaan lalu lintas bukan merupakan akibat penyalahgunaan narkoba	25 (37.9)	41 (62.1)	58 (87.9)	8 (12.1)	54 (81.8)	12 (18.2)

**Tabel 4. Peningkatan Pre-Test, Post-Test I, dan Post-Test II Pengetahuan Remaja**

No	Variabel Penelitian	N	Mean	Mean Rank	Chi-square	P value
1.	Pengetahuan <i>pre-test</i>	66	8.03	1.05	111.927	<0.01
2.	Pengetahuan <i>post-test I</i>	66	11.11	2.67		
3.	Pengetahuan <i>post-test II</i>	66	10.67	2.28		